

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Persaingan bisnis pada saat ini begitu berat dan ketat, hal tersebut menyebabkan timbulnya kompetisi untuk mengelola perusahaan dengan maksimal. Cara agar memenangkan persaingan tersebut menjadi tantangan bagi setiap perusahaan. Di dunia yang semakin modern, investasi telah menjadi tindakan penting untuk memenuhi kebutuhan umat manusia yang terus meningkat. Melalui investasi, individu atau perusahaan dapat meningkatkan pendapatan untuk meningkatkan perekonomiannya. Investasi adalah penggunaan uang atau modal, dalam suatu bisnis atau proyek dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Investasi dapat dilakukan dalam bentuk obligasi, saham, atau reksadana. Pasar opsi menawarkan investor alternatif untuk berinvestasi pada sekuritas spekulatif dan jangka panjang, yang umumnya menyebabkan investor menjadi bersemangat untuk menginvestasikan uangnya (Kurniawati, 2016).

Pasar yang terbuka untuk umum dan melibatkan transaksi antara investor (penanam modal) dan emiten (pencari modal) dikenal dengan istilah “pasar modal”. Pasar yang sesuai syariah adalah pasar yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Pelaku usaha yang berpartisipasi dalam bursa efek dapat melakukan investasi yang menguntungkan dengan menggunakan leverage, dimana investor dapat menggunakan instrumen pilihannya yaitu saham (Sobana, 2018).

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dengan jumlah nominal atau persentase tertentu.

Berinvestasi dalam bentuk saham mempunyai daya tarik tersendiri bagi investor yang ingin menanamkan modalnya karena menawarkan prospek memperoleh keuntungan berupa *capital gain* dan dividen. Pemerintah Indonesia telah menyediakan lembaga yang menjadi tempat jual beli saham yaitu melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) (Umam, 2013).

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah suatu lembaga pasar modal di Indonesia yang memiliki peran dalam mengawasi perdagangan dan pembelian yang ada di bursa. Tidak hanya produk konvensional tetapi produk syariah juga dapat diperjual belikan. BEI juga melakukan penyaringan pada saham yang dimiliki oleh emiten dengan kriteria tertentu sehingga dapat termasuk kategori efek saham syariah. Terdapat indeks komposit yang mencatat saham syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jakarta Islamic Index* (JII) dan *Jakarta Islamic Index 70* (JII70).

Peneliti menggunakan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang merupakan indeks saham syariah yang pertama kali dirilis di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 3 Juli 2000. Konstitusi JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI dan dipilih dalam dua kali dalam setahun berdasarkan kriteria tertentu, seperti kebutuhan bisnis untuk memulai kegiatan sesuai dengan hukum Islam dan memiliki harga saham yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan syariah lainnya. Terbentuknya *Jakarta Islamic Index* (JII) menunjukkan bahwa ekonomi syariah Indonesia berkembang pesat, tidak hanya di dunia perbankan, tetapi juga di pasar modal syariah, dan sudah banyak perusahaan yang turut serta di dalamnya. Selain itu, karena mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, masyarakat

mulai memahami pentingnya ekonomi syariah dan melakukan kegiatan ekonomi dengan memperhatikan prinsip-prinsip Islam.

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya. Menurut perusahaan, laba merupakan suatu komponen terpenting dalam menjalankan usaha bisnisnya. Karena semakin meningkatnya laba atau pendapatan yang di dapatkan maka akan semakin baik juga kinerja perusahaan, begitupun sebaliknya apabila laba yang di dapatkan tidak mencapai target maka kinerja perusahaanpun akan semakin menurun. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan yang sudah didapatkan perusahaan, dapat kita lihat melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah perkiraan terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan dalam suatu perusahaan disusun dengan menggunakan aturan yang sudah di tentukan. Laporan keuangan juga digunakan agar dapat mengetahui bagaimana kinerja dalam suatu perusahaan dan langkah seperti apa yang akan dilakukan oleh perusahaan di waktu yang akan datang. Agar laporan keuangan dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu diperlukan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah analisis mengenai laporan keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba-rugi. Neraca adalah laporan yang menunjukkan jumlah kekayaan (aktiva), kewajiban (utang) dan modal perusahaan dari waktu tertentu. Sedangkan laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kondisi usaha dari jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu periode tertentu (Martono & D. Agus Harjito, 2010:51). Analisis laporan keuangan

digunakan dalam perusahaan untuk mengetahui kondisi seperti apa laporan keuangan pada saat ini. Adapun analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan (Virby, 2020).

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain. Perbandingan tersebut dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan (Kasmir, 2016). Adapun alat analisis yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bagi perusahaan yang didalamnya memiliki tujuan, kagunaan, dan arti tertentu bagi perusahaan itu sendiri. Rasio-rasio yang digunakan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Analisis laporan keuangan akan berjalan apabila ada pembandingnya. Data pembanding untuk rasio keuangan mutlak sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya data pembanding, kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan dari periode sebelumnya. Jumlah data pembanding tergantung dari tujuan analisis itu sendiri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pembanding analisis *Total Asset Turnover (TATO)* pada rasio aktivitas, *Debt to Asset Ratio (DAR)* pada rasio solvabilitas, *Return On Asset (ROA)* pada rasio profitabilitas.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015:185). Ambang batas efisiensi perusahaan adalah jumlah total aset yang diinvestasikan

dalam satu periode waktu. Jika putaran menjadi lebih besar dan cepat, aktivitas pengelolaan aset akan lebih efektif, dan peluang perdagangan yang lebih besar juga akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Sutrisno, 2013).

Selanjutnya *Debt to Asset Ratio (DAR)* adalah salah satu bentuk rasio solvabilitas. *Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2015:59). Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. (Maulita & Tania, 2018).

Untuk mengukur tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dapat menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang memperlihatkan kelebihan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu perantara yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016:193). Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik keadaan perusahaan dan semakin baik pula laba yang diperoleh. Maka dari itu menggunakan rasio ROA sebagai variable pembanding merupakan suatu cara yang dilakukan dalam penelitian kali ini.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diasumsikan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki pengaruh yang besar terhadap *Return On Assets* (ROA). Artinya, peningkatan *Total Asset Turnover* (TATO) yang terus meningkat menandakan pengelolaan aset yang dimiliki perseroan semakin efektif dalam menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain semakin tinggi *Total Asset Turnover* (TATO) maka semakin baik penjualan yang dihasilkan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan *Return On Assets* (ROA) (Sudana 2015:25). Berbeda dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR), semakin banyak pembiayaan utang dan semakin sulit perusahaan memperoleh tambahan pembiayaan karena kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi utang tersebut dengan aset yang ada. Sebaliknya, semakin rendah *Debt to Assets Ratio* (DAR) maka semakin sedikit pembiayaan utang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang sering menggunakan utang dalam operasionalnya juga akan memperoleh tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi, sehingga bisnisnya menjadi lebih menguntungkan (Kasmir 2015:156).

Dapat dilihat dari data yang ditampilkan mengenai pergerakan nilai *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR) serta *Return On Asset* (ROA) terhadap perusahaan berjenis manufaktur bagian sektor industri dasar dan kimia dimana tercantum pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk periode 2013-2022 yakni:

Tabel 1.1
Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Dan *Debt To Asset Ratio* (DAR)
Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa
Tbk Periode 2013-2022

Tahun	TATO		DAR		ROA	
	(X1)		(X2)		(Y)	
2013	0.70		13.64		18.84	
2014	0.69	↓	14.19	↑	18.26	↓
2015	0.64	↓	13.65	↓	15.76	↓
2016	0.51	↓	13.31	↓	12.84	↓
2017	0.50	↓	14.92	↑	6.44	↓
2018	0.55	↑	16.43	↑	4.12	↓
2019	0.58	↑	16.70	↑	6.62	↑
2020	0.52	↓	18.90	↑	6.61	↓
2021	0.57	↑	21.10	↑	6.84	↑
2022	0.64	↑	23.90	↓	7.11	↑

Sumber: www.indocement.co.id Laporan Keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Keterangan :

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel 1.1 diatas bahwa pada tahun 2014 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0,69% sedangkan *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 14.19% dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 18.23%. Pada tahun 2015 *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA) ketiganya mengalami penurunan sebesar 0,64%, 13.65% dan 15.76%. Pada tahun 2016 *Total*

Assets Turnover (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA) ketiganya kembali mengalami penurunan sebesar 0,51%, 13.31% dan 12.84%.

Pada tahun 2017 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0,50% sedangkan *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 14.92% dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 6.44%. Pada tahun 2018 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 0,55% dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 16.43% sedangkan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 4.12% .

Pada tahun 2019 *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA) ketiganya mengalami kenaikan sebesar 0,58%, 16.70% dan 6.62%. Pada tahun 2020 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0,52% sedangkan *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 18.90% dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 6.61%.

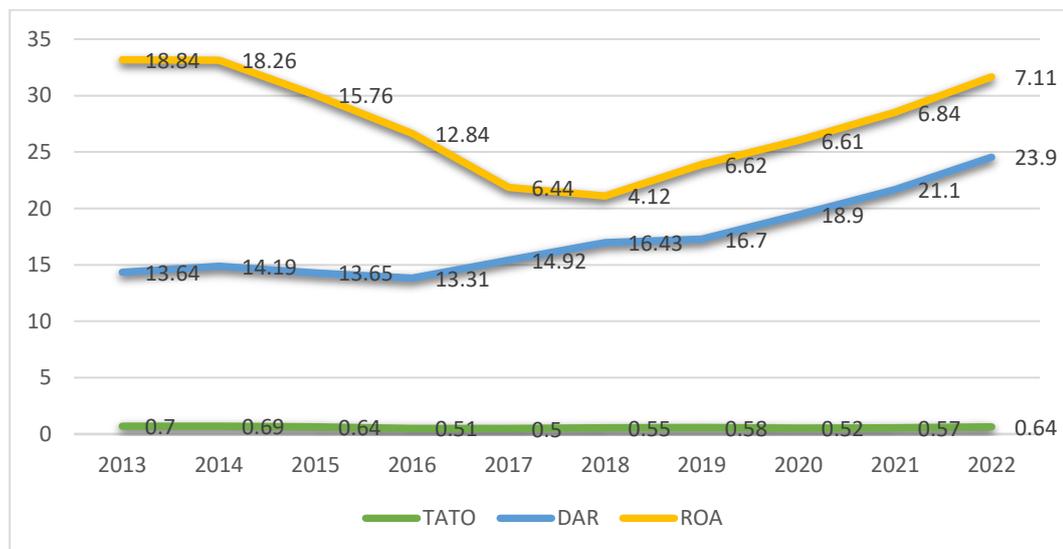
Pada tahun 2021 *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA) ketiganya mengalami kenaikan sebesar 0,57%, 21.10% dan 6.84%. Tahun 2022 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 0,64% sedangkan *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami penurunan sebesar 23.90% dan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 7.11%.

Berdasarkan uraian tabel diatas, diketahui bahwa terjadi kenaikan serta penurunan dalam kurun waktu tertentu, baik itu *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR) maupun *Return On Asset* (ROA). Berikut disajikan grafik *Total*

Asset Turnover (TATO), Debt to Asset Ratio (DAR), serta Return On Asset (ROA) di PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2013-2022:

Grafik 1.1

Grafik *Total Asset Turnover (TATO, Debt to Asset Ratio (DAR), serta Return On Asset (ROA))* di PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2013-2022



Sumber: www.indocement.co.id Laporan Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa setiap variabel mengalami pertumbuhan yang fluktuatif baik *Total Assets Turnover (TATO)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)* maupun *Return On Assets (ROA)*. Sebagai contoh pada tahun 2013 *Total Assets Turnover (TATO)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Return On Assets (ROA)* masing-masing mengalami peningkatan. Berbeda dengan tahun 2014 *Total Assets Turnover (TATO)* mengalami penurunan dan *Debt to Assets Ratio (DAR)* mengalami peningkatan, sedangkan *Return On Assets (ROA)* mengalami penurunan.

Adanya ketidaksesuaian di tahun 2014 dimana peningkatan *Debt to Assets Ratio (DAR)* diikuti dengan peningkatan *Return On Asses (ROA)*. Sedangkan

dalam teori jika *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Semakin besar nilai *Total Asset Turnover* (TATO), semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) karena perusahaan mampu mengelola seluruh asset atau investasi untuk menghasilkan penjualan yang lebih baik. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Semakin besar nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR), semakin rendah *Return on Asset* (ROA) karena perusahaan memiliki lebih banyak utang yang harus dibayar, sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa ketika *Debt to Asset Ratio* (DAR) naik dan *Return on Asset* (ROA) turun, maka efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan akan menurun, sehingga pendanaan dari sumber lain akan lebih banyak digunakan.

Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk memilih judul "***Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII): Studi Di PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2013-2022.***"

B. Rumusan Masalah

Identifikasi masalah diatas peneliti berpendapat bahwa tingkat *Total Asset Turnover (TATO)* mempunyai korelasi terhadap *Debt to Asset Ratio (DAR)* yang mana keduanya diduga berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Selanjutnya, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Periode 2013-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Periode 2013-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Periode 2013-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Periode 2013-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Periode 2013-2022.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan seperti yang dijabarkan sebagai berikut;

1. Manfaat teoritis

- a. Memaparkan pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Periode 2013-2022;
- b. Memperkuat studi sebelumnya yang menganalisis mengenai *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*;
- c. Memberikan penelitian untuk dijadikan literatur rujukan penelitian selanjutnya dengan mengkaji *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*;
- d. Mengembangkan skema mengenai *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan membantu pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan.

- b. Bagi investor, hasil penelitian ini semoga dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dan menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi perusahaan dan mengambil keputusan untuk melakukan investasi.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan akan mampu dijadikan referensi, memperluas pola berpikir serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets (ROA)* bagi peneliti selanjutnya.

